

LAPORAN PENELITIAN

Efektivitas Penggunaan *Active Learning* dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Anak Usia Dini

Oleh :
Rita Mariyana, M. Pd, dkk.

Dibiayai oleh Dana DIPA SK Rektor
Nomor : 5085/H.40.00/PL.01/2007, tanggal 01 Agustus 2007.



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan formal. Anak usia prasekolah antara rentang 4-6 tahun ini, biasanya sedang menempuh jenjang pendidikan formal ini, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Negeri) ataupun pihak swasta. Pada usia TK (4-6 tahun), merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Berbagai literatur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di TK menekankan pada segi perkembangan berbagai potensi, pembentukan sikap dan perilaku yang diharapkan, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan belajar selanjutnya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik.

Pendekatan belajar aktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Salah satunya pada pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak

(TK). Dalam pelaksanaan belajar aktif terdapat pengalaman kunci bagi anak untuk mengembangkan berfikir kritis pada anak. Salah satu pengalaman kunci bagi anak adalah dalam pengembangan dan penalaran logis, seperti mengklasifikasi, sehingga ada keterkaitan antara proses belajar aktif (*active learning*) yang dilakukan oleh anak dengan proses berfikir kritis (*critical thinking*) pada anak, akan tetapi seberapa efektifkah belajar aktif (*active learning*) khususnya pendekatan klasikal dapat mengembangkan kemampuan berfikir (*critical thinking*) anak? Permasalahan ini yang akan dijadikan fokus pada penelitian ini dengan mengambil judul “Efektivitas Penggunaan *Active Learning* dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Anak Usia Dini.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan payung penelitian tersebut serta uraian pada latar belakang di atas maka penelitian ini sangat memungkinkan untuk ditelaah lebih lanjut dengan fokus penelaah utama pada pendekatan belajar aktif (*active learning*) dalam mengembangkan berfikir kritis (*critical thinking*) pada anak usia dini.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini?”. Adapun secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penggunaan *active learning* dengan pendekatan klasikal dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak TK

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik mengenai efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini. Adapun secara khusus penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *active learning* dengan pendekatan klasikal dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak TK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini. Hal ini penting dilaksanakan mengingat masa anak usia dini merupakan masa yang paling ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terutama kemampuan berfikir kritis, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan paradigma baru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, khususnya pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) serta menghasilkan gagasan baru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) pada anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak:

a) Guru Pendidik Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

b) Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini

c) Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pembanding dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam masalah peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut Mary Hohmann (1995) dalam Masitoh (2005) belajar aktif diartikan sebagai belajar tempat anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide serta kejadian-kejadian untuk membangun pemahaman baru. Anak membangun pengetahuannya untuk membantu mereka memahami dunianya atau lingkungannya. Cara yang dilakukan anak adalah melalui eksplorasi, bertanya, menjawab pertanyaan tentang bahan-bahan, kejadian, gagasan-gagasan, tentang rasa ingin tahunya serta memecahkan masalah. Lebih lanjut Michele Graves (1989) mengemukakan bahwa belajar aktif merupakan proses tempat anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan badan, menyentuh, mencium, meraba dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek yang ada di sekitar anak.

Dalam belajar aktif anak membangun pengetahuannya sendiri melalui objek dan pengalaman-pengalaman nyata. Anak mengalami langsung objek-objek, manusia, ide dan kejadian-kejadian. Kondisi ini diperlukan untuk membangun perkembangan kognitif anak. Anak belajar tentang konsep, bentuk, ide dan menciptakan sendiri simbol-simbol. Melalui prakarsanya sendiri anak aktif bergerak, mendengar, mencari, merasakan, kegiatan-kegiatan dilakukan melalui interaksi sosial dengan guru, orang dewasa dan anak-anak lainnya.

Belajar aktif pada hakikatnya merupakan proses mental-fisik yang kompleks. Menurut Mary Hohmann (1995) terdapat empat elemen penting yang harus ada dalam proses belajar aktif. Elemen-elemen tersebut meliputi :

- a) Kegiatan diarahkan pada objek
- b) Refleksi pada kegiatan
- c) Motivasi intrinsik, penemuan, dan menyimpulkan
- d) Pemecahan masalah

Pendekatan belajar aktif adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada anak. Implikasinya adalah diperlukan metoda yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar aktif. Adapun metoda yang dianggap relevan untuk pelaksanaan belajar aktif adalah metoda proyek (*project*), setengah lingkaran (*circle time*), *plan do review*, serta museum anak (*child museum*).

2. Berfikir Kritis (*Critical Thinking*)

Critical Thinking atau diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi berfikir kritis merupakan salah satu perkembangan yang perlu ditumbuhkan sejak dini dan merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak serta kreativitas anak dalam memecahkan persoalan dan permasalahan yang dihadapi anak. Ada yang mengartikan *Critical* sebagai *evaluative*, yaitu proses berfikir kritis adalah merupakan proses mengevaluasi segala sesuatu yang anak perbuat. "*Critical thinking is the intellectually disciplined process of actively and skillfully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/or evaluating information gathered from, or generated by, observation, experience, reflection, reasoning or communication, as a guide to belief and action.*" (Richard Paul, 2003). Berfikir kritis menurut definisi di atas adalah proses disiplin intelektual yang aktif dan terampil dalam mengkonseptualisasi, melaksanakan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang terkumpul, atau proses mengambil kesimpulan, mengobservasi, pengalaman, merefleksi, mengambil alasan, atau proses berkomunikasi, sebagai panduan untuk diyakini dan diperbuat.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

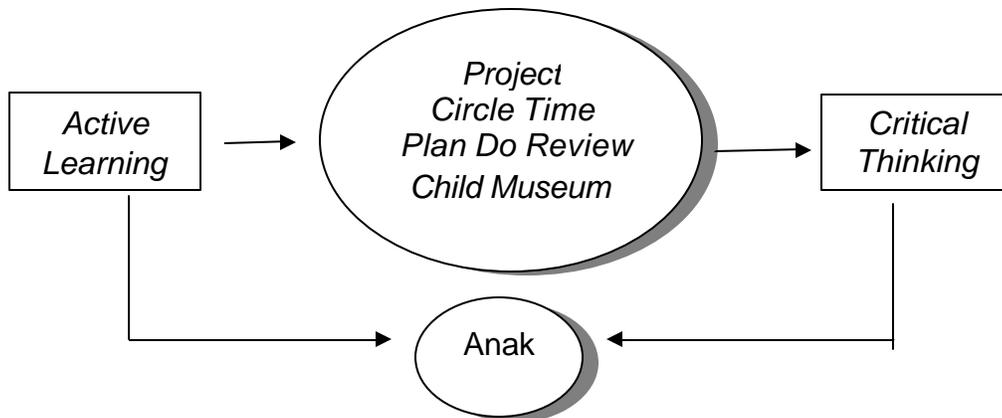
Hasil penelitian mengenai *Active learning* (MacKay, 1992; Cohn et al., 1996; Fukumizu, 2000) mereferensikan sebagai *experimental design* dalam statistik. Adapun hasil penelitian (Kiefer, 1959; Fedorov, 1972; Pukelsheim, 1993) mengajukan alternatif *active learning* sebagai solusi permasalahan optimalisasi tempat untuk input pelatihan sehingga dapat meminimalkan kesalahan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Rini Dharmastiti, G. Harjanto (2005) mengenai *Student and Group Active Learning (SGAL)*: Inovasi pembelajaran untuk matakuliah Elemen Mesin II. *Student and Group Active Learning (SGAL)* yaitu inovasi sistem pembelajaran yang membuat mahasiswa mempunyai minat/antusias untuk berperan aktif baik secara individu maupun dalam kelompok mencari informasi sendiri, *sharing* pemahaman dengan teman/kelompok lain.

Dengan SGAL ini diharapkan mahasiswa mempunyai kompetensi yang lebih baik tidak hanya hanya paham akan materi yang diperoleh di perkuliahan, juga diharapkan mempunyai nilai tambah seperti kemampuan berkomunikasi, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan jika memungkinkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Implementasi dari SGAL ini terdiri dari peningkatan kualitas modul perkuliahan, penggunaan alat peraga, kuliah tamu dari industri, pengantar kuliah dalam bahasa Inggris, diskusi kelompok dan presentasi diusahakan dalam bahasa Inggris, tugas individu dan kelompok melalui website dan email, penilaian mahasiswa berdasarkan berbagai komponen. Inovasi sistem pembelajaran SGAL ini mampu meningkatkan kelengkapan materi kuliah, meningkatkan indeks prestasi mahasiswa, meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir penelitian ini digambarkan berikut ini :



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan di atas menggambarkan bahwa pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) dengan metode *Project, Circle Time, Plan Do Review*, serta *Child Museum* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical Thinking*) anak, sehingga kualitas pembelajaran di TK semakin meningkat, dan efek dari meningkatnya kualitas pembelajaran signifikan terhadap kualitas perkembangan dan belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan berikir kritis (*critical thinking*) anak. Metode deskriptif digunakan karena akan menghasilkan data faktual yang diolah secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dan data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan hasil-hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *pre-test post-test* desain.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek untuk penelitian ini adalah siswa dan guru TK Lab School UPI Bandung. Untuk penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Sampel yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu kelompok kelas anak TK. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah anak-anak TK dari sejumlah kelompok kelas siswa yang terdapat di TK Lab School UPI Bandung.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

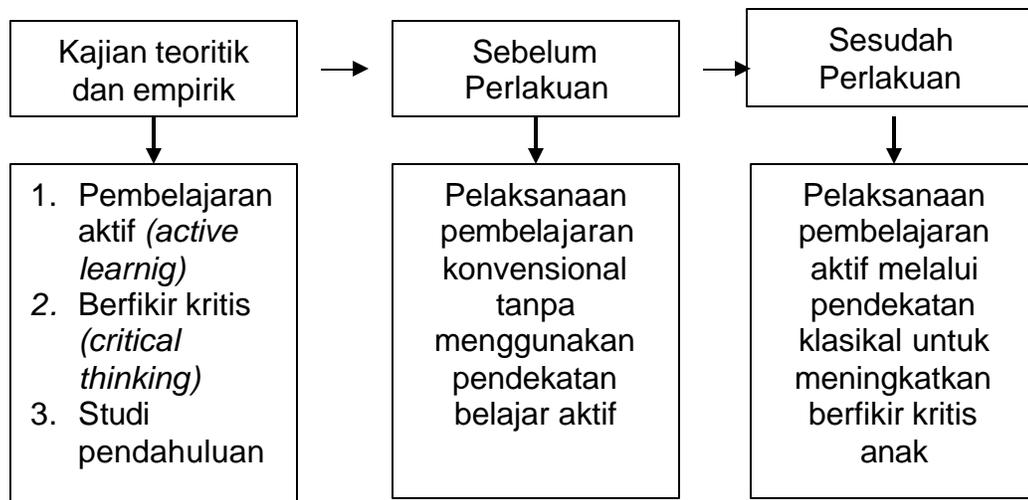
Lokasi penelitian ini bertempat di TK Percontohan Lab School UPI kelas TK B. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan					
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop
1.	Persiapan Penelitian	X					
2.	Studi Pendahuluan		X				
3.	Pengumpulan Data			X			
4.	Analisis Data				X		
5.	Pembuatan laporan penelitian					X	
6.	Penyerahan laporan penelitian						X

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga langkah. Langkah pertama; mengkaji teori dan empiris, langkah kedua; observasi sebelum perlakuan dan pre-test, dan langkah ketiga; perlakuan serta post-test Untuk lebih jelasnya tahap penelitian digambarkan berikut ini:



Bagan 3.1
Tahap Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta angket untuk anak TK yang menggambarkan kemampuan berfikir kritis anak yang diisi oleh guru. Untuk lebih jelasnya mengenai format instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

F. Analisis Data

Pengumpulan data diperoleh melalui melalui lembar observasi yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta angket untuk anak TK dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Lembar observasi yang tidak terstruktur yang dikategorikan sebagai *behavior checklist* dan lembar observasi untuk mendeskripsikan pelaksanaan active learning yang dikategorikan sebagai lembar evaluasi pembelajaran. Untuk mengukur tingkat berfikir kritis anak data diperoleh melalui angket untuk anak TK.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data dan statistik inferensi untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan dari data 28 sampel anak dengan rata-rata sebelum perlakuan sebesar 13,57 dan sesudah perlakuan 14,03. Dengan variansi sebesar 7,73 untuk data sebelum perlakuan dan 8,7 sesudah perlakuan. Skor minimum sebelum dan sesudah perlakuan adalah 7,0 dan Skor maksimum 19 untuk data sebelum perlakuan dan 20 untuk data sesudah perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kemampuan Berfikir anak

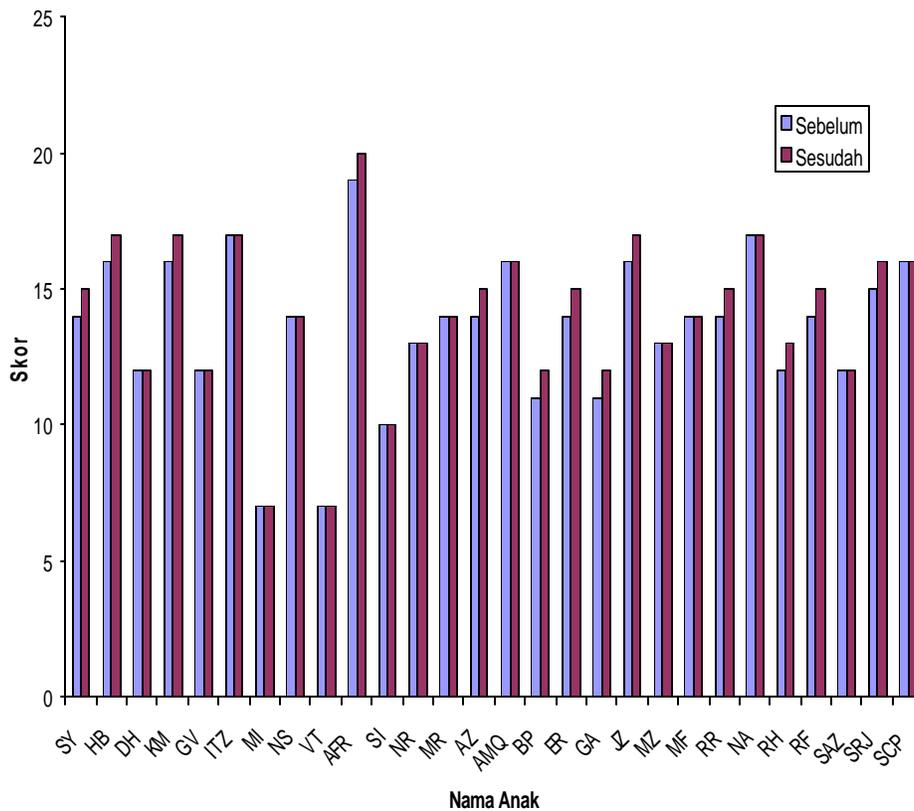
Statistics		SEBELUM	SESUDAH
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		13,5714	14,0357
Std. Error of Mean		,5256	,5575
Median		13,8000 ^a	14,3750 ^a
Mode		14,00	12,00 ^b
Std. Deviation		2,7813	2,9500
Variance		7,7354	8,7024
Skewness		-,644	-,681
Std. Error of Skewness		,441	,441
Kurtosis		,755	,885
Std. Error of Kurtosis		,858	,858
Range		12,00	13,00
Minimum		7,00	7,00
Maximum		19,00	20,00
Sum		380,00	393,00

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel di atas menggambarkan hasil perhitungan kemampuan berfikir anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Berikut ini adalah grafik skor anak TK sebelum dan sesudah perlakuan.



Grafik 4.1

Skor Kemampuan Berikir Kritis Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Grafik diatas menggambarkan perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis pada tiap anak. Sebanyak 15 anak mengalami kemampuan yang tetap, baik sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan sebanyak 13 anak mengalami peningkatan sesudah perlakuan.

Untuk menjelaskan kenormalan data digunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Tests of Normality

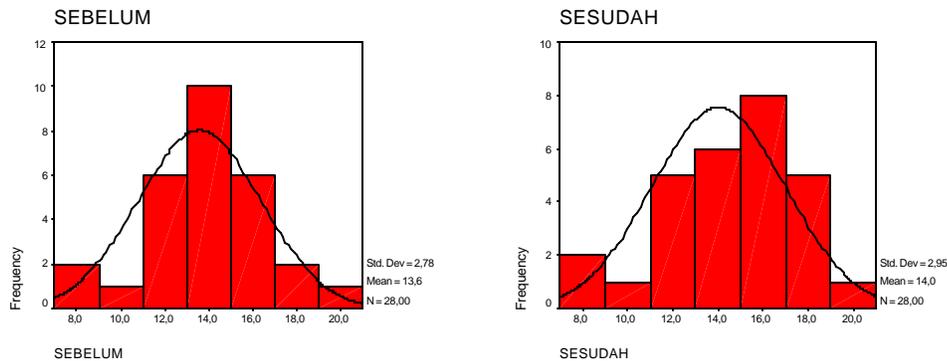
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES	,168	28	,041	,942	28	,181

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengujian normalitas diperoleh data sebelum perlakuan nilai Sig = 0,041 lebih kecil dari nilai 0,05 ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka pengujian selanjutnya menggunakan pengujian non parametrik, selain karena data yang digunakan juga berupa data ordinal. Dari perhitungan pengujian non parametrik untuk data berpasangan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapat hasil perhitungan $Z = 3,606$.

B. Pembahasan

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan. Untuk sebaran data, skor sesudah perlakuan lebih besar. Data sesudah perlakuan memiliki tiga skor yang sering muncul yaitu 12, 15, dan 17 dengan frekuensi masing-masing sebesar 5.



Grafik 4.2

Histogram Hasil Perhitungan Kemampuan Berfikir Kritis Anak

Grafik histogram di atas menggambarkan bahwa sesudah perlakuan data lebih condong ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa skor kemampuan berfikir kritis anak sesudah perlakuan cenderung meningkat.

Untuk mengetahui keberartian tingkat perbedaan antara sesudah dan sebelum perlakuan, dilakukan uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	13 ^b	7,00	91,00
	Ties	15 ^c		
	Total	28		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SEBELUM = SESUDAH

Test Statistics ^b

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-3,606 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4.3 hasil uji wilcoxon, menjelaskan selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai negatif (*negative difference*) rata-rata dari skor sesudah perlakuan memiliki nilai yang lebih kecil. Artinya, tidak ada data sesudah perlakuan yang lebih kecil dari sebelum perlakuan sehingga *mean rank* sama dengan 0.

Adapun selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai positif (*positif difference*), dalam artian angka sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan. Terdapat 13 data pada tabel diatas yang sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan dengan *mean rank* 7.

Adapun data yang sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai sama (*ties*). Terdapat 15 data yan bernilai sama, ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah perlakuan tidak ada perubahan.

Untuk meyakinkan bahwa perbedaan benar signifikan maka pengujian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* (data tidak terdistribusi secara normal sehingga pengujian dua sampel berpasangan menggunakan non parametrik). Diperoleh data sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%. Ini menunjukkan bahwa sesudah perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan dibanding sebelum perlakuan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran efektifitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak dengan menggunakan pendekatan belajar aktif (*active learning*) di TK. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%.
2. Pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak
3. Penggunaan pembelajaran aktif dengan pendekatan klasikal dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak.

B. Saran

Memperhatikan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran dibuat berkenaan dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak. Saran ditujukan juga pada pihak penyelenggara sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), serta pada penelitian selanjutnya.

1. Penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK

Saran dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK yaitu memilih dan merancang tema pembelajaran serta menggunakan

pendekatan klasikal yang dapat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) ke arah yang lebih baik.

2. Penyelenggara Sekolah Taman Kanak-Kanak

Bagi lembaga penyelenggara sekolah TK, khususnya kepada guru-guru TK disarankan untuk dapat mempraktekan pendekatan belajar aktif (*active learning*) terutama dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada permasalahan yang sama disarankan untuk :

- a. Mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan berfikir kritis dan permasalahannya yang terkait dengan semua aspek dan sub aspek berfikir kritis dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkat berfikir kritis yang paling tinggi.
- b. Menggunakan subjek dan objek yang lebih tinggi tingkatan usia dan jenjang pendidikan sehingga dapat lebih mengukur peningkatan kemampuan berfikir kritis
- c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur semua aspek kemampuan berfikir kritis, tidak hanya menggunakan angket dan observasi saja melainkan dengan eksperimen untuk mengamati lebih mendalam setiap aspek dan sub aspek berfikir kritis , serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, Janice J. (1994). *Observing Development of the Young Children*. New York : Mac Millan Publishing Company
- Coughlin, Pamela A. et.al. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak : 3-5 Tahun*. Washington, DC : Children's Resources International, Inc.
- Mariyana, Rita. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- _____. (2001). *Buku Latihan SPSS. Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Solehudin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Susilana, Rudi (Koordinator Tim MKDK). (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya
- <http://www.jstor.org>. *The History Teacher*, Vol. 25, No. 1. (Nov., 1991), pp. 35-43. Thu May 23 09:36:40 2007

LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

LEMBAR EVALUASI

1. Nama anak _____
2. Nama guru _____
3. Tempat aktifitas dilakukan _____
4. Tanggal mulai _____ tanggal selesai _____
5. Penjelasan apakah siswa telah menyelesaikan tujuan umum

6. Penjelasan apakah siswa telah menyelesaikan tujuan khusus

Tujuan 1 _____

Tujuan 2 _____

Tujuan 3 _____

7. Evaluasi aktivitas pembelajaran anak

(Daftar Cek Guru)

(Daftar Cek Anak)

_____ Sangat Baik _____

_____ Baik _____

_____ Cukup _____

_____ Kurang _____

Tanda Tangan Guru

Tanda Tangan Anak

Catatan-catatan :

DAFTAR CEKLIST

Nama : _____ Fasilitator : _____

Program : _____ Tanggal : _____

Berilah tanda “√ “ untuk item yang pernah dilaksanakan

Berilah tanda “N” untuk item yang tidak dilaksanakan

Kosongkan item bila tidak pernah dilaksanakan

No	Item	Fakta	Tanggal
	Ikut serta kegiatan tanpa mengambil peran		
	Mengambil peran yang ditugaskan		
	Mengambil peran dan melakukan tindakan yang disarankan		
	Memerlukan bantuan dalam melakukan permainan		
	Dapat menghadirkan objek yang imajiner		
	Menggunakan bahasa untuk menciptakan dan mendukung alur cerita		
	Menggunakan bahan yang menantang dan mengasyikan		
	Menggunakan tema yang rumit, ide dan detil		
	Membantu anak bertanya dan menjawab pertanyaan ketika anak menggunakan perasaan untuk menjelaskannya		
	Membantu anak mengembangkan konsep bentuk, warna, ukuran, seri, dan bilangan		
	Membantu anak untuk belajar mengenal dunianya melalui pengalaman langsung		

INSTRUMEN ANAK

Nama Anak : _____

Kelas : _____

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Anak dapat mendeskripsikan tema secara detail		
2	Anak dapat mengekspresikan tema dengan caranya sendiri		
3	Anak dapat memberikan ilustrasi tema		
4	Anak dapat memberikan contoh tema		
5	Anak dapat menjelaskan tema dengan bahasanya sendiri		
6	Anak dapat mengungkapkan kembali tema dengan benar		
7	Anak dapat menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan tema secara tepat		
8	Anak dapat menyebutkan sesuatu hal dengan benar		
9	Anak dapat menemukan sesuatu secara lebih detil		
10	Anak dapat menjabarkan tema menjadi lebih spesifik		
11	Anak dapat menghubungkan tema melalui pertanyaan		
12	Anak dapat membuat suatu topik yang sesuai dengan tema		
13	Anak dapat mengemukakan pertanyaan yang rumit		
14	Anak dapat memperkirakan jawaban atas pertanyaan guru		
15	Anak dapat mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang lain		
16	Anak dapat memberikan pertanyaan yang berbeda dengan anak lainnya		
17	Anak dapat membetulkan suatu pernyataan yang salah		
18	Anak dapat memperkirakan sesuatu yang akan dijelaskan guru selanjutnya		
19	Anak dapat memahami sesuatu yang guru jelaskan		
20	Anak dapat berfikir dalam berbagai hal secara bersamaan		

B. Curriculum Vitae Tenaga Peneliti

1. Identitas Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Rita Mariyana, M.Pd
Tempat/tanggal lahir : Purwakarta/8 Maret 1978
Golongan/Pangkat/Nip : IIIb/Penata Muda tk.1/132 296 882
Jabatan : Lektor
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Kantor : Program PGTK FIP UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Tlp (022) 2013163 Psw. 4317
Alamat Rumah : Jl. Geger Kalong Girang Geger Kiara I
No. 45 Bandung 40153
Tlp. (022) 2018210 HP. 08122428308

a. Pendidikan

No.	Universitas	Jenjang	Tahun	Program Studi
1	UPI Bandung	S1	2001	Teknologi Pendidikan
2	UPI Bandung	S2	2007	Bimbingan dan Konseling

b. Pengalaman Kerja dalam Penelitian

No.	Judul	Jabatan	Tahun
1.	Penggunaan Program Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial Tipe Branching untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa	Peneliti	2001
2.	Analisis Kritis Terhadap Bahan Ajar MKDK Kurikulum dan Pembelajaran	Anggota	2002
3.	Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Metode Collaborative Learning	Peneliti	2005
4.	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK	Peneliti	2006

c. Publikasi Ilmiah

No	Judul	Jenis	Tahun
1.	Microsoft Windows	Diktat	2001
2.	Microsoft Word	Modul	2002

3.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Buku Pelajaran	2005
4.	Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak	Buku Ajar	2005
5.	Variasi Olahan dari Protein Nabati	Makalah	2005
6.	Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak	Artikel	2006
7.	Merencanakan Lingkungan Fisik untuk Belajar Anak	Artikel Jurnal	2006
8.	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK	Artikel Jurnal	2007

2. Identitas Anggota Peneliti 1

1	Nama Lengkap	:	Nining Sriningsih, S.Pd
2	Pangkat/Golongan/NIP	:	Penata Muda Tk.1/IIIa/132 316 930
3	Jabatan	:	Asisten Ahli
4	Fakultas/Program	:	FIP/PGTK/UPI
5	Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Anak Usia Dini
7	Publikasi	:	Strategi Pembelajaran Matematika di kelas 1 Sekolah Dasar (2004)

3. Identitas Anggota Peneliti 2

Nama Lengkap : dr. Nur Faizah Romadona
 Tempat/tanggal lahir : Purworejo/29 November 1970
 Golongan/Pangkat/Nip : IIIb/Penata Muda tk.1/132 303 736
 Jabatan : Asisten Ahli
 Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
 Alamat Kantor : Program PGTK FIP UPI
 Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
 Tlp (022) 2013163 Psw. 4317
 Alamat Rumah : Pondok Mutiara Raya II No. 5 Cimahi
 Tlp. (022) 6653641 HP. 081320234524

a. Pendidikan

No.	Universitas	Jenjang	Tahun	Program Studi
1	UNDIP	S1	1996	Kedokteran
2	UNPAD	S2	2007	Kedokteran

b. Pengalaman Kerja dalam Penelitian

No	Judul	Jabatan	Tahun
1.	Program Bimbingan Life Skill Untuk Anak TK	Anggota	2005

c. Publikasi Ilmiah

No	Judul	Jenis	Tahun
1.	Komunikasi di bidang kedokteran dan kesehatan	Jurnal	2004

d. Pengalaman Kerja

No	Instansi	Jabatan	Tahun
1.	Dokter PTT Puskesmas Dukuh Turi Tegal	Dokter	1997-2000
2.	Dokter Rumah Sakit Assadira Cimahi	Dokter	2000
3.	Dokter Poliklinik	Dokter	1996-Sekarang

4. Identitas Guru TK

Nama Lengkap : Siti Mariah, A. Md
Tempat/tanggal lahir : Bandung/6 april 1983
Jabatan : Honorer Tetap (Guru Tetap Yayasan)
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Kantor : TK Percontohan Lab School UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Tlp (022) 2013163 Psw. 4317
Alamat Rumah : Jl. Sukajadi no. 54 Rt.06/03 Bandung 40152

Nama Lengkap : Rini Nugraha, A. Md
Tempat/tanggal lahir : Bandung/13 Desember 1983
Jabatan : Honorer Tetap (Guru Tetap Yayasan)
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Kantor : TK Percontohan Lab School UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Tlp (022) 2013163 Psw. 4317
Alamat Rumah : Jl. Setiabudi Regency Wing III

C. Hasil Tabulasi Data